

## GAMBARAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI MULUT MENURUT KEBIASAAN MENYIKAT GIGI PADA SISWA KELAS IV DI SDN PANYILEUKAN 268

*Description of The Level of Dental and Oral Hygiene According to Brushing Habits in  
4<sup>th</sup> Grade Students*

Anisa Salsa Billa<sup>1\*</sup>, Neneng Nurjanah<sup>1</sup>, Deru Marah Laut<sup>1</sup>, Yenni Hendriani Praptiwi<sup>1</sup>,  
Nining Ningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Email: anisasalsabilla@gmail.com

### ABSTRACT

*The low level of dental hygiene has the potential to bring about various dental and oral problems in children. One of the simplest ways to maintain good dental hygiene is to perpetuate a good brushing habit. Indicators of brushing habits include frequency, time, and how to brush your teeth. This study aims to describe the level of dental and oral hygiene of fourth grade students Elementary School according to their brushing habits. This study included checking the level of dental hygiene using the Hygiene Index Plaque Control Score method and distributing questionnaires to determine the brushing habits of fourth grade students at Elementary School. This type of research was an observational study with a descriptive approach. The population of this study were fourth grade students. The research sample using simple random sampling technique. After being analyzed by the cross tabulation method, the results of this study showed that most of the respondents who had a poor habit of brushing on each indicator, also had poor dental hygiene levels. In the frequency indicator, most of the respondents who brush their teeth only once a day (bad criteria) have poor dental hygiene levels. In the time indicator, most of the respondents who brush their teeth only after breakfast or before going to bed (bad criteria) have poor dental hygiene levels. The indicator of how to brush their teeth, most of the respondents who brush their teeth without a combination movement (bad criteria) have a poor level of dental hygiene.*

**Keywords:** dental hygiene level, brushing habits, fourth grade students

### ABSTRAK

Rendahnya tingkat kebersihan gigi berpotensi mendatangkan berbagai permasalahan gigi dan mulut pada anak. Salah satu cara paling sederhana untuk merawat kebersihan gigi adalah menjaga kebiasaan menyikat gigi dengan baik. Indikator kebiasaan menyikat gigi mencakup frekuensi, waktu, dan cara menyikat gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV menurut kebiasaan menyikat gigi. Penelitian ini meliputi pemeriksaan tingkat kebersihan gigi dengan metode HI dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Setelah dianalisis dengan metode tabulasi silang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan kriteria buruk pada setiap indikatornya, juga memiliki tingkat kebersihan gigi yang buruk. Pada indikator frekuensi, sebagian besar responden yang menyikat gigi hanya satu kali sehari (kriteria buruk) memiliki tingkat kebersihan gigi yang buruk. Pada indikator waktu, sebagian besar responden yang menyikat gigi hanya setelah sarapan atau sebelum tidur saja (kriteria buruk) memiliki tingkat kebersihan gigi yang buruk. Pada indikator cara menyikat gigi, sebagian besar responden yang menyikat gigi tidak dengan gerakan kombinasi (kriteria buruk) memiliki tingkat kebersihan gigi yang buruk.

**Kata Kunci:** tingkat kebersihan gigi, kebiasaan menyikat gigi, siswa kelas IV

## PENDAHULUAN

Kelompok anak dengan rentang usia 5 – 11 tahun lebih rentan terkena masalah gigi dan mulut dibanding kelompok usia lainnya. Jika dilihat dari segi jenis masalah gigi, yang paling sering terjadi pada kelompok anak berusia 5 – 11 tahun di Jawa Barat adalah gigi rusak, berlubang, ataupun sakit. Berdasarkan Laporan Provinsi Jawa Barat Riset Kesehatan Dasar pada 2018, 51,68% anak-anak berusia 5 – 11 tahun mengalami gigi rusak, berlubang, ataupun sakit. Sementara itu, masalah mulut yang paling sering terjadi pada kelompok tersebut adalah gusi bengkak dan/atau abses. Mengacu pada sumber data yang sama, 9,5% anak-anak berusia 5 – 11 tahun mengalami gusi bengkak dan/atau abses.<sup>1</sup>

Permasalahan gigi dan mulut pada anak merupakan masalah yang multi-faktorial. Namun, diketahui bahwa salah satu faktor utama atas permasalahan gigi pada anak adalah kegemaran anak-anak mengonsumsi makanan manis tanpa disertai kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang tepat.<sup>2</sup>

Paparan di atas selaras dengan data yang tertera dalam Laporan Provinsi Jawa Barat Riset Kesehatan Dasar pada 2018 yang menyatakan bahwa 92,61% anak berusia 5 – 11 tahun memiliki kebiasaan sikat gigi setiap hari, namun hanya 0,93% di antaranya yang menyikat gigi di waktu yang tepat. Waktu yang tepat merujuk pada saat setelah sarapan dan sebelum tidur.<sup>1</sup>

Rendahnya kebiasaan menyikat gigi di waktu yang tepat membuat kualitas kebersihan gigi dan mulutnya pun menjadi rendah, sehingga muncul masalah gigi dan mulut pada anak. Artinya, kebiasaan menyikat gigi di waktu yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kesehatan gigi pada anak karena kebiasaan tersebut menunjang kualitas kebersihan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak menurut kebiasaannya menyikat gigi.

Gigi dan mulut dapat dikatakan bersih ketika terbebas dari plak, debris,

dan karang gigi. Cara paling sederhana untuk menjaga kebersihan gigi adalah melakukan sikat gigi di waktu dan dengan teknik yang tepat. Kebiasaan sikat gigi di waktu yang tepat seyogianya dapat dimulai sedini mungkin karena penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang salah satunya adalah menyikat gigi akan lebih efektif ketika disasarkan pada anak-anak usia dini. Membiasakan sikat gigi pada waktu yang tepat di kelompok usia anak dapat memberikan banyak manfaat, antara lain (1) mencegah terjadinya karies gigi, (2) mencegah gigi keropos dan berlubang, (3) menjaga kualitas daya kunyah anak, (4) menjaga kesehatan pencernaan, (5) mencegah terjadinya inflamasi pada gigi, (6) dan lain-lain.<sup>3,4</sup>

Dalam salah satu publikasinya yang berjudul Kesehatan Gigi Nasional 2019, Kementerian Kesehatan menerbitkan data dan informasi seputar kesehatan gigi dan mulut. Salah satu informasi yang tertera adalah infografis mengenai upaya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dalam infografis tersebut disebutkan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, yakni menyikat gigi di waktu yang tepat dan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, mengurangi makanan manis, dan rutin memeriksakan gigi ke dokter setiap enam bulan.<sup>5</sup>

Namun, realita bagai peribahasa jauh panggang dari api. Seperti data yang telat disebutkan di atas bahwa mayoritas anak usia 5 – 11 tahun di Jawa Barat telah memiliki kebiasaan menyikat gigi, tetapi hanya sebagian kecil (kurang dari 1%) yang melakukannya di waktu yang tepat. Selain itu, berdasarkan laporan yang sama dikemukakan bahwa sebagian besar (36,74%) anak usia 5 – 11 tahun yang memiliki masalah gigi melakukan pengobatan sendiri tidak ke datang dokter. Pada anak usia 5 – 11 tahun, 58,10% di antaranya memiliki masalah dengan gigi dan mulutnya, namun hanya 13,7% yang menerima perawatan dari tenaga medis.<sup>1</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang terjadi di lapangan tidak sinkron dengan kondisi

ideal yang diharapkan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menjembatani ketidaksinkronan tersebut. Beberapa temuan dari berbagai penelitian tersebut tercantum dalam bagian-bagian sebelumnya pada tulisan ini. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, objektif utama dari penelitian ini pun tidak jauh berbeda, yakni mendapatkan gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut berdasarkan frekuensi, waktu, dan cara menyikat gigi pada siswa kelas empat di SDN Panyileukan 268. Kelas empat dipilih karena anak-anak berusia setara kelas empat SD atau 10-12 tahun mengalami fase pergantian gigi susu menjadi gigi permanen.<sup>6</sup>

SDN Panyileukan 268 memiliki 261 siswa laki-laki dan 248 siswa perempuan. Dengan jumlah yang cukup besar tersebut, maka menjadi semakin penting untuk mengetahui bagaimana tingkat kebersihan gigi dan mulut dan bagaimana kebiasaan sikat gigi yang mereka lakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV SDN Panyileukan 268 menurut kebiasaan menyikat gigi. Penelitian ini meliputi pemeriksaan tingkat kebersihan gigi dengan metode HI dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN Panyileukan 268.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental atau observasional dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut berdasarkan frekuensi, waktu, dan cara menyikat gigi pada siswa kelas empat di SDN Panyileukan 268.

Pengambilan sampel di SD Negeri Panyileukan 268 yang beralamat di Komplek Bumi Panyileukan G.15 No. 23, RT. 01 RW. 07, Kelurahan Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Proses penelitian mencakup tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, beberapa hal yang akan

dilakukan peneliti adalah mengajukan surat izin dan memperkenalkan maksud serta tujuan penelitian di lokasi penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi dua hal, yakni survei tingkat kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas empat SDN Panyileukan 268 dan pemeriksaan tingkat kebersihan gigi menggunakan metode HI. Pada tahap pelaksanaan, peneliti akan melakukan sterilisasi alat, pemakaian APD, dan menjalankan protokol kesehatan Covid-19 dengan ketat.

Hasil survei dikelompokkan berdasarkan variabel frekuensi, waktu, dan cara menyikat gigi lalu disilangkan dengan kategori HI, yakni baik dan buruk. Temuan dari penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagaimana yang tertera pada lampiran.

Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan nomor: 33/KEPK/EC/III/2022.

## HASIL

Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat kebersihan gigi mulut menurut kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas IV di SDN Panyileukan 268 adalah sebagai berikut.

**Gambar 5. Hasil Pemeriksaan HI pada Siswa Kelas IV SDN Panyileukan 268**

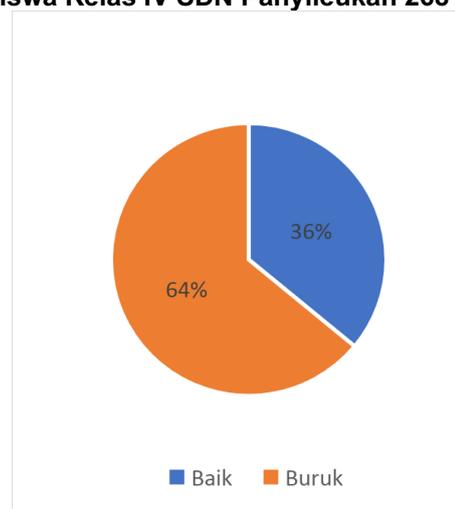


Diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi pada 64% responden masuk pada kategori buruk.

Terdapat tiga indikator yang digunakan guna mengetahui perilaku atau

kebiasaan menyikat gigi pada siswa kelas IV di SDN Panyileukan 268, yakni frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan cara menyikat gigi. Hasil penelitian tampak pada tabel di bawah ini.

### 1. Frekuensi Menyikat Gigi

**Tabel 4.1 Frekuensi Menyikat Gigi Siswa Kelas IV SDN Panyileukan 268**

No	Kriteria Frekuensi Menyikat Gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	10	40
2	Buruk	15	60
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat sebanyak 60% responden seperti tampak pada tabel 4.1 di atas mempunyai kebiasaan frekuensi menyikat gigi yang buruk. Tabel 4.2 Waktu Menyikat Gigi Siswa Kelas IV SDN Panyileukan 268.

**Tabel 4.2 Frekuensi Waktu Menyikat Gigi Siswa Kelas IV SDN Panyileukan 268**

No	Kriteria Waktu Menyikat Gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	12	48
2	Buruk	13	52
Total		25	100

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa 52% responden memiliki kriteria buruk dalam indikator waktu menyikat gigi, yaitu menyikat gigi hanya setelah sarapan atau sebelum tidur saja.

### 2. Cara Menyikat Gigi

**Tabel 4.3 Cara Menyikat Gigi Siswa Kelas IV SDN Panyileukan 268**

No	Kriteria Teknik Menyikat Gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	7	28
2	Buruk	18	72
Total		25	100

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan bahwa 72% responden menyikat gigi dengan cara yang termasuk dalam kriteria buruk. Untuk membuktikan adanya korelasi

antara kebiasaan menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi, penulis melakukan tabulasi silang.

**Tabel 4.4 Persentase Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Frekuensi Menyikat Gigi**

No	Frekuensi Menyikat Gigi	Hasil Pemeriksaan HI		Jumlah/ Total
		Baik	Buruk	
1	1 kali sehari (Buruk)	13%	87%	100%
2	2 kali sehari (Baik)	70%	30%	100%

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa 87% responden yang hanya menyikat gigi satu kali sehari mempunyai tingkat kebersihan gigi yang buruk.

**Tabel 4.5 Persentase Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Waktu Menyikat Gigi**

No	Waktu Menyikat Gigi	Hasil Pemeriksaan HI		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Setelah sarapan atau sebelum tidur saja (Buruk)	23%	77%	100%
2	Setelah sarapan dan sebelum tidur saja (Baik)	50%	50%	100%

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa 77% responden yang hanya menyikat setelah sarapan saha atau sebelum tidur saja mempunyai tingkat kebersihan gigi yang buruk.

**Tabel 4.6 Persentase Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Cara Menyikat Gigi**

No	Cara Menyikat Gigi	Hasil Pemeriksaan HI		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Hanya maju-mundur atau memutar saja dan gerakan ke samping (Buruk)	24%	76%	100%
2	Kombinasi teknik maju-mundur dan memutar (Baik)	71%	29%	100%

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa 76% responden yang menyikat gigi dengan gerakan maju mundur atau memutar saja dan gerakan ke samping mempunyai kriteria tingkat kebersihan gigi yang buruk.

Setelah melakukan tabulasi silang antara data tingkat kebersihan gigi dengan kebiasaan menyikat gigi siswa kelas IV SDN Panyileukan 268, diketahui bahwa

kebiasaan menyikat gigi yang baik berpengaruh positif terhadap tingkat kebersihan gigi. Semakin baik kebiasaan menyikat giginya, semakin baik pula tingkat kebersihan giginya.

## PEMBAHASAN

Kebersihan gigi dan mulut merupakan kondisi di mana gigi dan mulut terbebas dari plak, debris, dan karang gigi. Mengacu pada hal tersebut, penulis mengukur persentase plak yang ada pada gigi dan mulut untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut responden. Hasil pemeriksaan tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan metode HI pada siswa kelas IV SDN Panyileukan 268 yang diwakili oleh 25 responden acak menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau sebesar 64 persen memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang buruk.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak, salah satunya adalah perilaku atau kebiasaan menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi meliputi frekuensi, waktu, dan cara ketika menyikat gigi. Berdasarkan penelitian oleh, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa frekuensi menyikat gigi yang dapat menunjang kebersihan gigi dan mulut adalah 2-3 kali. Peneliti lain yakni juga menemukan hal serupa. Ia menemukan bahwa responden yang menyikat gigi dengan frekuensi baik (3-4 kali) memiliki persentase tingkat kebersihan gigi baik juga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni 87% responden yang menyikat gigi hanya satu kali sehari (kriteria buruk) memiliki tingkat kebersihan gigi buruk dan 70% responden yang menyikat gigi dua kali sehari (kriteria baik) memiliki tingkat kebersihan gigi baik.<sup>8, 9</sup>

Untuk penelitian mengenai waktu menyikat gigi. Diketahui bahwa 67% responden yang menyikat gigi sebelum tidur memiliki tingkat kebersihan gigi baik. Penelitian yang menunjukkan hal yang sama, yakni skor indeks plak pada responden yang melakukan sikat gigi

malam sebelum tidur lebih rendah dibanding dengan skor indeks plak pada responden yang tidak menyikat gigi malam sebelum tidur. Selaras dengan hal tersebut, temuan dari penelitian penulis menunjukkan bahwa 73% responden yang menyikat gigi hanya setelah sarapan atau sebelum tidur saja memiliki tingkat kebersihan gigi yang buruk.<sup>10, 11</sup>

Selanjutnya, yakni indikator cara. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa cara menyikat gigi yang direkomendasikan adalah teknik kombinasi karena teknik ini efektif untuk mengurangi plak pada gigi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode menyikat gigi yang benar dapat secara efektif mengurangi angka indeks plak pada responden. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada tabel 4.6 diketahui bahwa 76% yang tidak menyikat gigi dengan teknik kombinasi memiliki tingkat kebersihan gigi yang buruk. Sedangkan, 71% responden yang menyikat gigi dengan teknik kombinasi memiliki tingkat kebersihan gigi yang baik.<sup>12, 13</sup>

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi memiliki korelasi positif dengan tingkat kebersihan gigi. Bahkan dalam penelitian lain ditemukan bahwa kebiasaan menyikat gigi berpengaruh terhadap tingkat kebersihan dan status gingiva pada anak. Penelitian pada siswa kelas 4-6 SD di SDN Ciputat Tangerang Selatan menunjukkan bahwa 72,1% siswa dengan kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik memiliki gigi buruk (karies). Di samping itu, ada juga penelitian pada siswa kelas 5 dan 6 SD di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin yang menemukan bahwa 77,8% responden dengan kebiasaan menyikat gigi yang salah mengalami kejadian karies gigi, sedangkan 72,7% responden dengan kebiasaan menyikat gigi yang benar tidak mengalami kejadian karies gigi.<sup>14, 6, 15</sup>

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa jika kebiasaan menyikat gigi buruk, maka kemungkinan besar tingkat kebersihan gigi juga buruk dan begitu pula sebaliknya. Buruknya tingkat kebersihan gigi dapat mengundang penyakit gigi dan mulut, misalnya karies dan radang gusi. Hal tersebut selaras

dengan temuan penulis pada penelitian ini. Penulis menemukan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk. Sebagian besar di antara mereka hanya menyikat gigi satu kali sehari, menyikat gigi setelah sarapan atau sebelum tidur saja, tidak menggunakan teknik kombinasi ketika menyikat gigi, dan tidak menyikat semua permukaan gigi secara menyeluruh.

Temuan penulis melengkapi salah satu temuan penelitian tentang pengaruh kebiasaan menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi. Pada penelitian tersebut, menemukan bahwa terdapat lebih banyak anak dengan tingkat kebersihan gigi baik berasal dari kelompok anak yang memiliki kebiasaan menyikat gigi baik, seperti menyikat gigi dua kali sehari selama 2-5 menit dan dilakukan dengan teknik kombinasi.<sup>14</sup>

Menyikat gigi merupakan salah satu upaya paling sederhana untuk mengontrol plak dengan tujuan untuk mengurangi bakteri dan debris pada gigi, lidah, dan gusi sehingga kebersihan gigi lebih terjaga dan penyakit gigi dapat dicegah. Sikat gigi pada umumnya didesain untuk mampu menghilangkan plak pada permukaan gigi fasial, lingual, dan oklusal. Efektivitas menyikat gigi dalam mengurangi plak pada gigi bergantung pada beberapa hal, antara lain frekuensi, metode, durasi, dan waktu menyikat gigi. Para pakar kebersihan gigi memiliki rekomendasi kebiasaan menyikat gigi yang efektif dan efisien guna meningkatkan tingkat efikasi, misalnya durasi menyikat gigi selama 2 menit, menyikat gigi minimal dua kali sehari saat setelah makan dan sebelum tidur, dan menyikat gigi dengan menggosokkan sikat gigi pada permukaan gigi secara memutar, maju-mundur, dan gerakan ke samping sesuai dengan bagian gigi yang sedang disikat.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat disederhanakan bahwa kebiasaan menyikat gigi sangat memengaruhi tingkat kebersihan gigi. Hal ini disebabkan karena fungsi dari menyikat gigi adalah menjaga kebersihan gigi. Oleh karena itu, apabila terdapat kealpaan dalam menyikat gigi, maka dapat menyebabkan plak dan debris menumpuk. Kondisi ini mengundang berbagai penyakit gigi dan mulut.<sup>16</sup>

Jika kembali pada studi kasus siswa kelas IV SDN Panyileukan 268, diketahui bahwa kebiasaan menyikat gigi mereka buruk sehingga tingkat kebersihan giginya pun buruk. Apabila dibiarkan tanpa ada intervensi, kondisi ini bisa menyebabkan siswa kelas IV SDN Panyileukan 268 rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Namun, penulis tidak meneliti lebih dalam mengenai risiko penyakit gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN Panyileukan 268. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai hal ini di masa mendatang agar temuan menjadi lebih lengkap.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV SDN Panyileukan 268 berdasarkan frekuensi menyikat gigi, diketahui bahwa 87% responden yang memiliki kebiasaan frekuensi menyikat gigi yang buruk (1 kali sehari), memiliki HI yang buruk.
2. Gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV SDN Panyileukan 268 berdasarkan waktu menyikat gigi, diketahui bahwa 77% responden yang memiliki kebiasaan waktu menyikat gigi yang buruk (Setelah sarapan atau sebelum tidur saja), memiliki HI yang buruk.
3. Gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi kelas IV SDN Panyileukan 268 berdasarkan waktu menyikat gigi, diketahui bahwa 76% responden yang memiliki kebiasaan teknik menyikat gigi yang buruk (Hanya maju-mundur atau memutar saja dan gerakan ke samping), memiliki HI yang buruk.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Tim Riskesdas. *Laporan Provinsi Jawa Barat Riset Kesehatan Dasar 2018*.
2. Budiarti SNI. *Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi di TK Negeri Pakunden*. Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran, 1 (1), 117–123 2021
3. Kemp J, Walters C. *Menjaga Gigi Tetap Bersih. In Gigi Si Kecil: Cara Menjaga*

- Kesehatan Gigi dan Gusi Anak* (pp. 46–55). Erlangga; 2004
4. Wayan N, Asthiningsih W, Wijayanti T. *Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS*. Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat. 2019
  5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kesehatan Gigi Nasional 2019*.
  6. Sari SA. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2013.
  7. Jumriani. *Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar*. Media Kesehatan Gigi, 17(2) 2018.
  8. Anitasari S, Rahayu NE. *Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur*. Majalah Kedokteran Gigi, 38(2) 2015.
  9. Sampakang T, Gunawan PN, Juliatri. *Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9 - 11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur di SDN Melonguane*. Jurnal E-GiGi (EG), 3(1), 1–6 2015.
  10. Triswari D, Pertiwi AD. *Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam terhadap Skor Indeks Plak dan PH Saliva*. Insisiva Dental Journal, 6(2), 1–8 2017.
  11. Keloay P, Mintjelungan CN, Pangemanan, DHC. *Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Siswa SD GMIM Siloam Tonselama*. Jurnal E-GiGi, 7(2) 2019.
  12. Rizkika N, Baehaqi M, Putranto RR. *Efektivitas Menyikat Gigi dengan Metode Bass dan Horizontal terhadap Perubahan Indeks Plak pada Anak Tunagrahita*. ODONTO Dental Journal, 1(1) 2014.
  13. Gopdianto R, M Rattu AJ, Wayan MN. *Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang*. Jurnal E-GiGi (EG), 3(1), 130–130 2015.
  14. Rasni NDP, Khoman JA, Pangemanan DHC. *Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Kesehatan Gingiva pada Anak Sekolah Dasar*. E-GiGi, 8(2) 2020.
  15. Norfai, Rahman E. *Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin Tahun 2017*. Dinamika Kesehatan, 8(1) 2017.
  16. Walsh, D. *Dental Hygiene Theory and Practice* (4th ed.). Elsevier Saunders; 2015.